

HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, DAN MOTIVASI KERJA DENGAN PENDAPATAN USAHA PADA *TAILOR* (Studi di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya)

Indah Nursery

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
indahns_fd@ymail.com

Dewi Lutfiati

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak

Kebutuhan akan pakaian merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi, sehingga peluang usaha di bidang tersebut sangat besar. Banyaknya jenis usaha serupa yang tumbuh dan berkembang membuat persaingan usaha yang terjadi semakin tinggi. Persaingan usaha dapat dimenangkan dengan sumber daya berkualitas yang dapat diukur melalui latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi kerja. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja dengan pendapatan usaha baik secara individual ataupun bersama-sama. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan pendapatan usaha dengan nilai korelasi sebesar 0,432. Pengalaman kerja mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan pendapatan usaha dengan nilai korelasi sebesar 0,551. Motivasi kerja mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan pendapatan usaha dengan nilai korelasi sebesar 0,483. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan pendapatan usaha baik secara individual ataupun bersama-sama.

Kata Kunci : latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, pendapatan usaha.

Abstract

Human needs on clothes is a primary basic needs that must be fulfilled so it give a chance to someone for building a business. Entrepreneurs that work in clothes industry has rise up so that the competition is going on. Competition can be won by having a qualified employee that can be measured by educational background, work experience and work motivation. The purpose of this research was to determine the relationship between educational background, work experience and work motivation with business income, either individually or together. Research type that is done is correlational research. Data analysis method that used is multiple regression analysis with significant level of 5% ($\alpha = 0,05$). Research result show that educational background have positive and significant relationship with business revenue that shown by coefficient value as 0,432. Work experience have positive and significant relationship with business revenue that shown by coefficient value as 0,551. Work motivation have positive and significant relationship with business revenue that shown by coefficient value as 0,483. Research result show that educational background, work experience, and work motivation has significant relationship between business income, either individually or together.

Keywords: educational background, work experience, work motivation, business revenue.

PENDAHULUAN

Kebutuhan hidup manusia menurut Arifin (2007 : 2) terdiri dari 3 jenis, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Sifat dari kebutuhan sekunder mendukung kebutuhan

primer, dimana pemenuhannya bukan suatu keharusan untuk kelangsungan hidup manusia seperti telepon selular, televisi, dll. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang tergolong dalam kebutuhan mewah, seperti perhiasan, mobil mewah, dll.

Kebutuhan akan pakaian termasuk dalam kategori kebutuhan primer yang harus dipenuhi sehingga keberadaan dunia industri yang berkecimpung di industri pakaian bermunculan untuk memenuhi kebutuhan akan

pakaian bagi masyarakat. Dunia industri yang terus tumbuh mengakibatkan terjadinya persaingan usaha dalam memperoleh pendapatan usaha dan diperparah dengan terjadinya globalisasi yang terjadi di Indonesia.

Kota Surabaya memiliki Kecamatan Wonokromo yang terdiri dari 6 kelurahan dengan kepadatan penduduk sebanyak 133.211 orang (BPS Surabaya, 2010). Kepadatan penduduk Kec. Wonokromo menempati peringkat nomor 5 di Kota Surabaya yang mengakibatkan perputaran roda ekonomi di wilayah Kec. Wonokromo cukup tinggi. Keadaan wilayah dengan jumlah penduduk cukup tinggi membutuhkan berbagai macam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduknya. Kecamatan Wonokromo merupakan tempat yang strategis untuk membangun usaha, termasuk usaha yang bergerak di industri pakaian.

Industri pakaian dibagi menjadi 4 kategori yaitu garmen, konveksi, butik, dan *tailor*. Setiap kategori industri mempunyai karakteristik yang berbeda. Garmen adalah industri pakaian yang mempunyai tempat produksi khusus berupa pabrik yang mempunyai beban produksi dan pekerja yang sangat besar serta produk yang diproduksi menggunakan ukuran badan standar (S,M,L dan XL).

Konveksi adalah industri yang bergerak di bidang produksi busana dalam skala cukup besar, dapat diproduksi dalam ukuran standar atau menggunakan ukuran tubuh konsumen. Industri konveksi dapat mengambil lokasi produksi di rumah tangga karena jumlah pekerja yang dimiliki tidak terlalu besar berkisar antara 10-20 orang.

Butik merupakan industri busana yang menyediakan jasa pembuatan busana dari pembuatan desain, penyediaan bahan hingga pembuatan busana sampai selesai. Busana yang dihasilkan oleh butik mempunyai kualitas yang tinggi karena proses pembuatan busana ditangani mulai dari proses pemilihan bahan yang sesuai dengan desain hingga penyelesaian akhir busana disertai dengan proses pengepasan busana yang berulang sehingga busana yang dihasilkan sesuai dengan keinginan konsumen. Butik dapat menambah pendapatannya dengan menyediakan aksesoris yang berhubungan busana seperti tas, sepatu, kerudung, dll.

Tailor adalah jenis usaha busana yang bergerak pada penerimaan jasa pembuatan busana dengan menggunakan ukuran badan sesuai dengan ukuran badan konsumen. Busana yang diproduksi oleh *tailor* pada umumnya mengarah kepada busana yang bersifat maskulin seperti jas, celana, kemeja dan blazer.

Setiap jenis kategori usaha busana memiliki konsumen yang berbeda-beda. Hasil busana yang diproduksi oleh industri garmen dan konveksi dapat dijangkau oleh setiap lapisan masyarakat, namun karena busana yang dibuat dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan ukuran standar menyebabkan pakaian yang dihasilkan tidak sesuai dengan bentuk tubuh konsumen.

Konsumen butik termasuk dalam kategori menengah ke atas, karena biaya jasa yang ditetapkan oleh butik cukup tinggi. Jenis usaha *tailor* memiliki konsumen dari lapisan bawah hingga atas. Konsumen yang dimiliki *tailor* banyak karena *tailor* menetapkan biaya jasa yang lebih rendah dibandingkan biaya jasa dari usaha butik. Pakaian yang dihasilkan oleh *tailor* memiliki tingkat kesesuaian lebih tinggi dengan ukuran badan konsumen jika dibandingkan dengan pakaian jadi yang diproduksi oleh garmen dan konveksi.

Industri yang paling banyak ditemukan di Kecamatan Wonokromo adalah industri *tailor*. Industri *tailor* yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Wonokromo akan menimbulkan persaingan usaha oleh setiap pelaku usaha. Persaingan usaha yang terjadi juga semakin tinggi akibat adanya proses globalisasi. Persaingan usaha akibat banyaknya jenis usaha *tailor* yang bermunculan dan proses globalisasi dapat dimenangkan dengan kualitas tenaga kerja yang baik. Manullang (2006:101) menyebutkan bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja yang baik ada beberapa kualifikasi yang dapat menjadi tolak ukur, yaitu keahlian, pengalaman kerja, umur, jenis kelamin, pendidikan, keadaan fisik, bakat, pembawaan diri dan motivasi yang dimiliki.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting dalam menghadapi persaingan global yang semakin berkembang. Proses pendidikan membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai suatu bidang ilmu yang digelutinya. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sangat dibutuhkan untuk tetap bertahan hidup dalam persaingan global. Juwita (2011:30) Misriani (2011:63) dan Siregar (2005:78) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif pada pendapatan yang diperoleh.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diukur melalui pengalaman kerja yang dimilikinya. Pengalaman kerja memberi kontribusi tinggi pada kualitas kerja seseorang. Pengalaman kerja adalah pengetahuan yang diperoleh seseorang di luar proses pendidikan formal. Kualitas kerja yang tinggi akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal sehingga kepuasan konsumen dapat dicapai dan meningkatkan pendapatan usaha yang diperoleh oleh tempat usaha. Sujarno (2008:72), Misriani (2011:63) dan Putra (2005:75) memaparkan hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh pada pendapatan nelayan yang mendukung pernyataan di atas.

Motivasi seseorang untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya dan mempunyai kehidupan yang layak akan membuat seseorang bekerja keras untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sistem pemberian gaji yang diterapkan pada usaha *tailor* adalah sistem gaji *borongan*. Motivasi kerja yang semakin tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan akan mengakibatkan bertambahnya pendapatan usaha yang diperoleh oleh perusahaan.

Krisdianto (2005:10), Nasrudin (2011:68) dan Khaeroti (2013:3) menguatkan pernyataan ini dengan hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa motivasi kerja dengan pendapatan usaha memiliki hubungan yang kuat.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pendapatan usaha pada *tailor* di Kec. Wonokoromo Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengalaman kerja dengan pendapatan usaha pada *tailor* di Kec. Wonokoromo Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan pendapatan usaha pada *tailor* di Kec. Wonokoromo Kota Surabaya.
4. Untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja dengan pendapatan usaha pada *tailor* di Kec. Wonokoromo Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara antara latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja dengan pendapatan usaha *tailor*. Tempat penelitian yang dilakuka berlokasi di Kecamatan Wonokromo.

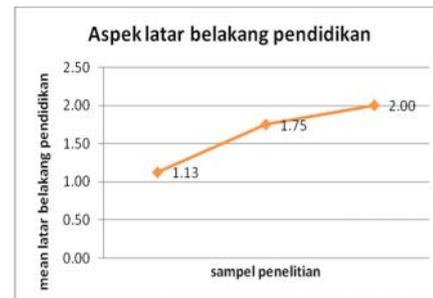
Populasi dalam penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori populasi tak terbatas, karena setelah dilakukan pencarian data oleh peneliti dari tingkat kecamatan hingga kelurahan tidak ditemukan data mengenai jumlah usaha *tailor* yang pasti yang terdapat di Kec. Wonokromo. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan pendekatan statistik tidak dapat dilakukan karena populasi merupakan populasi tidak terbatas, tetapi Sukandarrumidi (2006:54) mengemukakan bahwa untuk penelitian yang akan menggunakan analisis data dengan statistik, jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi adalah 30.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang bersifat tertutup. Teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pendapatan usaha

Grafik berikut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi untuk latar belakang pendidikan sebesar 2,00 dengan kriteria pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilik usaha serta karyawannya adalah lulus SMP, pernah menempuh kursus yang terkait dengan usaha *tailor* selama 3 bulan serta pernah mengikuti pelatihan dan seminar yang terkait dengan usaha modiste sebanyak 2 kali. Nilai rata-rata terendah yang dimiliki oleh latar belakang pendidikan sebesar 1,13 dengan pendidikan formal yang ditempuh oleh pemilik usaha serta karyawannya adalah tidak lulus SMP, tidak pernah menempuh kursus atau mengikuti pelatihan dan seminar yang terkait dengan usaha *tailor*.



Gambar 1. Grafik mean latar belakang pendidikan (data primer, 2013)

Hasil pengolahan data menunjukkan kolerasi antara variabel latar belakang pendidikan dengan pendapatan usaha dinyatakan dengan nilai 0,432 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai signifikan dari latar belakang pendidikan adalah 0,009 hal ini berarti nilai $\text{sig} < \alpha$ yang menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan pendapatan usaha. Hasil penelitian berarti jika latar belakang pendidikan naik maka pendapatan usaha juga ikut naik.

Pendidikan adalah proses pemberian ilmu secara nyata dari guru terhadap siswa yang mempunyai tujuan akhir seorang siswa mampu menghadapi masalah yang dihadapinya di masa yang akan datang secara dewasa (Purwanto, 2009:11). Dunia kerja membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap para tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan dengan lingkungan kerja mereka. Fungsi pendidikan untuk dunia kerja juga sebagai sebuah usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari seorang tenaga kerja. Pendidikan dimaksudkan untuk memperoleh nilai tambah tenaga kerja yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan tenaga kerja yang bersangkutan. Oleh sebab itu pendidikan diperlukan dalam memasuki dunia kerja untuk memperoleh tenaga kerja yang profesional sehingga perusahaan mampu berkembang secara kuantitas dan kualitas (Sastrohadiwiry, 2005:198).

Hubungan antara latar pengalaman kerja dengan pendapatan usaha

Grafik berikut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi untuk pengalaman kerja sebesar 3,62 dengan kriteria pemilik usaha dan karyawannya memiliki pengalaman kerja di bidang *tailor* lebih dari 2 tahun, mampu menyelesaikan pekerjaan dengan sangat tenang dan sangat tepat waktu, serta mampu menggunakan peralatan dengan sangat baik. Nilai rata-rata terendah yang dimiliki oleh pengalaman kerja sebesar 2,69 dengan kriteria pemilik usaha dan karyawannya memiliki pengalaman kerja di bidang *tailor* sebanyak 2 tahun, mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tenang dan tepat waktu, serta mampu menggunakan peralatan dengan baik.



Gambar 2. Grafik mean pengalaman kerja (data primer, 2013)



Gambar 3. Grafik mean motivasi kerja (data primer, 2013)

Nilai korelasi untuk pengalaman kerja dan pendapatan usaha adalah 0,551 yang menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya juga bersifat positif dan signifikan. Nilai signifikan yang ditunjukkan oleh pengalaman kerja sebesar 0,001 yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan linier yang signifikan dengan pendapatan usaha. Hasil penelitian berarti jika pengalaman kerja naik maka pendapatan usaha juga ikut naik.

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 2005:82). Pengalaman dapat menunjukkan apa yang dikerjakan oleh seseorang ketika memasuki dunia kerja. Keahlian dan pengalaman merupakan dua kualifikasi yang selalu diperhatikan dalam proses pemilihan pegawai, karena pada umumnya dunia usaha lebih memilih tenaga kerja yang berpengalaman. Tenaga kerja yang berpengalaman dianggap lebih baik dibandingkan tenaga kerja yang tidak mempunyai pengalaman karena tenaga kerja berpengalaman mempunyai kesanggupan untuk dapat menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan berhasil (Manullang, 2006:102)

Hubungan antara motivasi kerja dengan pendapatan usaha

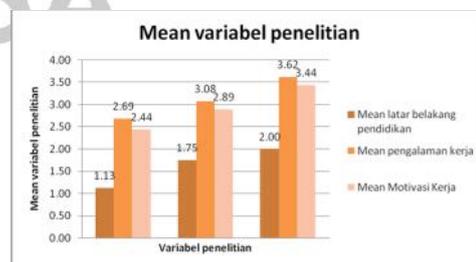
Grafik berikut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi untuk motivasi kerja sebesar 3,44 dengan kriteria kemampuan penyelesaian pekerja oleh pemilik usaha dan karyawannya sesuai dengan waktu yang disepakati dengan konsumen, mempunyai keinginan yang tinggi untuk memperbesar usahanya baik dari jumlah pegawai maupun tempat usaha, serta mampu menciptakan iklim pekerjaan yang cukup baik dilihat dari aspek kondisi tempat kerja, ketersediaan bahan penunjang dan hubungan antar pekerja. Nilai rata-rata terendah yang dimiliki oleh motivasi kerja sebesar 2,44 dengan kriteria kemampuan penyelesaian pekerja oleh pemilik usaha dan karyawannya lebih lambat 1-2 dengan waktu yang disepakati dengan konsumen, mempunyai keinginan yang cukup untuk memperbesar usahanya baik dari jumlah pegawai maupun tempat usaha, serta kurang mampu menciptakan iklim pekerjaan yang cukup baik dilihat dari aspek kondisi tempat kerja, ketersediaan bahan penunjang dan hubungan antar pekerja.

Nilai korelasi yang ditunjukkan antara motivasi kerja dengan pendapatan usaha adalah 0,483 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan pendapatan usaha. Motivasi kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0.003. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan linier yang signifikan dengan pendapatan usaha. Hasil penelitian berarti jika pengalaman kerja naik maka pendapatan usaha juga ikut naik.

Motivasi kerja mempengaruhi besar atau kecilnya kinerja seseorang dan tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan (Uno, 2009:71). Tenaga kerja yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sulit serta mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas secara optimal, efektif dan efisien (Uno, 2009:69). Perusahaan pada umumnya akan memperoleh pendapatan yang lebih besar jika tenaga kerjanya menghasilkan atau mencapai hasil kerja yang sempurna (Rivai, 2006 : 471).

Hubungan antara latar belakang pendidikan dengan pendapatan usaha

Grafik berikut menunjukkan nilai rata-rata yang dimiliki oleh setiap variabel. Secara keseluruhan untuk nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh pengalaman kerja sebesar 3,13 diikuti oleh nilai rata-rata motivasi kerja sebesar 2,93 dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh latar belakang pendidikan sebesar 1,63.



Gambar 4. Grafik mean setiap variabel penelitian (data primer, 2013)

Hasil pengolahan data untuk nilai R² adalah 0,465 yang berarti bahwa variabel latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja dapat menjelaskan sebesar 46,5 % variasi pendapatan usaha, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.001. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan (0.05) sehingga H_0 ditolak. Nilai F_{hit} yang ditunjukkan adalah 7,540 sedangkan nilai F_{tabel} untuk F dengan derajat bebas $v_1=3$ dan $v_2=26$ serta taraf signifikan sebesar 0,05 adalah 2,97, yang berarti $F_{hit} (7,540) > F_{tabel} (2,97)$. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan linier antara latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja dengan pendapatan usaha.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,432 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja maka pendapatan usaha yang diperoleh juga meningkat.
2. Pengalaman kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,551 yang berarti bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja maka pendapatan usaha yang diperoleh juga meningkat.
3. Motivasi kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,483 yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja maka pendapatan usaha yang diperoleh juga meningkat.
4. Latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pendapatan usaha yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hit} (7,540) > F_{tabel} (2,97)$. Aspek yang paling berpengaruh adalah pengalaman kerja yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang paling tinggi.

Saran

Saran yang bisa disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Aspek lain seperti keahlian, umur, jenis kelamin dan keadaan fisik pekerja yang belum diteliti dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan untuk menambah kepustakaan penelitian.
2. Pemilik usaha sebaiknya mampu meningkatkan kualitas kerja pegawainya untuk memperoleh pendapatan usaha yang maksimal, misalnya dengan memberikan bonus jika pekerjaan yang dihasilkan melebihi target pekerjaan yang ditentukan.
3. Pemilik usaha harus berfikir maju dan kreatif sehingga peluang usaha untuk memperbesar usahanya bisa diwujudkan untuk memperoleh pendapatan usaha yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imamul. 2007. *Membuka Cakwarala Ekonomi*. Bandung : Setia Purna Inves.
- Juwita, Ratna. 2011. *Analisis Pengaruh Undereducation terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Sektoral di Kota Palembang*. *Jurnal Ilmiah STIE MDP (online)*. Vol. 1 No. 1 (<http://eprints.mdp.ac.id/302> diakses 31 Oktober 2012)
- Khaeroti, Dian dkk. 2013. *Motivasi Bekerja Lanjut Usia (online)*. (<http://upi-yptk.ac.id> diakses 24 Agustus 2013)
- Krisdianto, Eko Anton. 2005. *Hubungan Motivasi Kerja dengan Pendapatan Karyawan Bagian Produksi di P.G Padjarakan Probolinggo*. *Jurnal Agribisnis(online)*. (http://studentresearch.umm.ac.id/index.php/dept_of_agribisnis/articleview/2750 diakses 31 Oktober 2012)
- Manullang, Marihot AMH. 2006. *Manajemen Personalia*. Ghalia Jakarta : Indonesia.
- Misriani, Vivi. 2011. *Hubungan Karakteristik Peternak dan Jumlah Ternak yang Dipelihara dengan Pendapatan pada Pembibitan Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. (<http://repository.unand.ac.id> diakses 24 Agustus 2013)
- Nasrudin, dkk. 2011. *Hubungan Etos Kerja, Motivasi dan Sikap Inovatif dengan Pendapatan Peternak Kerbau di Kabupaten Manggarai Barat*. *Buletin Peternakan (online)*. Vol. 35 (1):64-70, (<http://journal.ugm.ac.id/index.php/buletinpeternakan/article/view/592> diakses 31 Oktober 2012)
- Putra, M. Evrizal. 2005. *Analisis Peran Pedagang Kaki Lima terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan Medan Kota (online)*. (<http://repository.usu.ac.id> diakses 24 Agustus 2013).
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siregar, Hendro Ridho G. 2005. *Analisis Pengaruh Komuter terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan Medan Tembung (online)*. (<http://repository.usu.ac.id> diakses 24 Agustus 2013)
- Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat (online)*. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/7165> diakses 31 Oktober 2012).
- Sukandarrumidi, 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.